

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai aspek penting dalam perkembangan kepribadian yang berkualitas untuk memajukan generasi bangsa. Pendidikan menjadi proses atau wadah untuk merubah tingkah laku anak agar menjadi manusia yang dewasa dan mampu untuk mandiri, dan kreatif sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan individu berada. Pendidikan yang berperan penting dalam perkembangan untuk menjadikan generasi bangsa yang berkualitas dan sebagai wadah untuk menjadikan anak dewasa dan mandiri tentunya diselenggarakan oleh sekolah sebagai lembaga pendidikan yang formal ataupun non formal.

Dalam pendidikan tentunya termuat proses pembelajaran yang melibatkan beberapa pihak seperti guru, peserta didik, sarana dan prasarana, strategi, model dan metode pembelajaran serta sumber belajar. Guru sebagai faktor penentu pendidikan yang bermutu untuk menciptakan generasi bangsa yang berkualitas tentunya memiliki tugas yang cukup berat. Guru diharuskan untuk memahami efektifitas pembelajaran mulai dari prinsip, komponen Aspek-aspek kunci, pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik, penegelolaan pembelajaran sampai kepada model-model pembelajaran yang efektif bagi peserta didiknya<sup>1</sup>.

Seperti yang kita tahu saat ini bahwasannya pendidikan menjadi salah satu permasalahan yang cukup besar yang dihadapi oleh Indonesia bahkan ditingkat Asia dan dunia. Sebagaimana dunia pendidikan merupakan suatu instansi atau lembaga yang berkewajiban untuk mengembangkan individu. Bahkan pendidikan mempengaruhi kearah mana suatu individu untuk melanjutkan hidupnya atau seperti apa kehidupan yang sesuai dengan keinginannya baik dari pendidikan

---

<sup>1</sup> Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Parktiknya* , (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013)

disekolah ataupun perguruan tinggi<sup>2</sup>. Dilihat dari kenyataan tersebut tentunya pendidikan tidak menginginkan untuk peserta didiknya kearah kehidupan yang membingungkan, terbebani, terpuruk ataupun menyulitkan walaupun nantinya mereka tetap bisa mencari uang. Oleh sebab itu dunia pendidikan bukanlah suatu ajang bisnis tempat pelatihan mencari uang melainkan memberikan peserta didik pembinaan agar mereka dapat menjalankan kehidupan yang tidak merugikan ataupun mereka dapat hidup dengan sebagaimana mestinya dan tentram.

Dalam sistem pendidikan nasional menyatakan bahwasannya pendidikan adalah suatu usaha sadar yang terencana untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengabdian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara<sup>3</sup>.

Kinerja pembelajaran yang efektif mengklaim proses dan pelaksanaannya pasti dan terhitung. Hal tersebut menjadi rangkaian kegiatan belajar mengajar yang dapat membantu peserta didik untuk mengasah dan mengoptimalkan minat, potensi dan bakat yang mereka miliki. Salah satu kunci dalam menentukan kualitas pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik dilihat dari proses pembelajarannya. Karenanya dalam proses belajar mengajar yang terarah, dan terhitung akan menjadikan inti pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik terukir dan terasah<sup>4</sup>.

Belajar diartikan suatu usaha yang dilakukan individu untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku atau sikap yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dimasyarakat atau dilingkungan<sup>5</sup>. Belajar merupakan perilaku, tindakan dan perbuatan yang saling berkesinambungan (kompleks). Sebagai suatu

---

<sup>2</sup> Hamzah, *Landasan Pendidikan*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2016.) Hal.8

<sup>3</sup> UUD System Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003

<sup>4</sup> Moh Padil, *Strategi Pengelolaan SD/MI*, ( Malang: UIN MALIKI PRESS, 2011 )

<sup>5</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2013) hal 2.

tindakan kegiatan belajar hanya dialami oleh seorang peserta didik sendiri. Peserta didik sebagai penentu terjadi atau tidak terjadinya proses belajar. Terjadinya proses belajar karena faktor peserta didik yang berada dilingkungan sekitar. Lingkungan yang menjadi bahan belajar peserta didik seperti keadaan alam, benda-benda disekitar, hewan, tumbuhan, elemen-elemen dalam alam, masyarakat atau manusia yang secara tidak langsung dapat memudahkan peserta didik mudah mengerti untuk mereka pahami dalam proses pembelajaran yang melibatkan lingkungan sekitar mereka<sup>6</sup>.

Guru sebagai tokoh utama yang memiliki peranan penting dalam pendidikan, guru memiliki tugas yang berat yang harus mereka emban. Menciptakan generasi bangsa yang berkualitas, membimbing dan mengarahkan serta membantu SDM yang dapat diandalkan untuk masa depan bangsa nantinya. Guru sebagai seorang figur yang memiliki peranan sangat penting dalam pendidikan baik strategi ataupun komponen dalam pendidikan. Guru dengan tugasnya untuk memegang peran penting dalam pembangunan pendidikan khususnya yang diselenggarakan disekolah sebagai lembaga formal pendidikan.

Hal ini sebagaimana yang diriwayatkan Nabi Muhammad Saw :

كُونُوا رَبَّانِيِّينَ حُلَمَاءَ فَقَهَاءَ عُلَمَاءَ وَيُقَالُ الرَّبَّانِيُّ الَّذِي يُرَبِّي النَّاسَ  
بِصَغَارِ الْعِلْمِ قَبْلَ كِبَارِهِ

Artinya :“ Jadilah pendidik yang penyantun, ahli fiqih, dan ulama. Disebut pendidik apabila seseorang mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama menjadi banyak.”(HR.Bukhari)

Menjadi seorang guru merupakan tugas yang mulia yang mana guru menjadi seorang pembimbing, mengarahkan, memotivasi dan sabar dalam menghadapi peserta didik yang aktif. Dalam islam guru digolongkan sebagai orang-orang beruntung didunia dan akhirat. Karena seorang guru merupakan sosok pendidik yang berilmu, mengarahkan

<sup>6</sup> Dimiyati, Mujiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2013) hal 7.

kepada kebaikan, dan mencegah dari keburukan. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali Imran: 104)<sup>7</sup>.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan ditemukan fakta bahwa di SD Negeri 50 Kota Bengkulu peserta didik dikelas 1 masih sulit untuk mengerti dan memahami pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan. Sehingga menyebabkan beberapa peserta didik memiliki nilai belum cukup mencapai KKM<sup>8</sup>. Peserta didik yang duduk dibangku kelas 1 cenderung masih dalam tahap suka bermain dan aktif sehingga mereka masih sulit untuk memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru.

Pada metode ini peserta didik akan diberikan soal berdasarkan nomor mereka duduk kemudian peserta didik menulis soal yang ada untuk mereka kerjakan dengan metode *outdoor learning*. Selanjutnya peserta didik dan guru merencanakan tujuan mereka untuk belajar mengenai materi penjumlahan, kemudian siswa belajar dengan berbagai sumber yang mereka temukan disekitar lingkungan sekolah. Setelah proses belajar diluar selesai kemudian mereka akan mencoba kembali materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Melalui metode *Outdoor Learning* lingkungan yang berada disekitar dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang mana kaya akan sumber belajar. Dengan menggunakan metode ini bukan hanya memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran namun juga memberikan kesenangan serta membangkitkan semangat mereka untuk belajar. Hal ini menyebabkan

<sup>7</sup> Al-Qur'an, Ali Imran ayat : 104

<sup>8</sup> Observasi awal yang dilakukan pada tanggal 24 Februari 2023 dan berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Wali Kelas 1

peserta didik terangsang motivasi nya untuk belajar dan menyenangi pelajaran matematika.

Peran guru dalam metode ini sebagai motivator dan fasilitator yang mana dapat membangkitkan semangat serta keaktifan peserta didik dan akrab dengan lingkungan. Metode ini lebih menitikberatkan pada keaktifan dan kemandirian peserta didik. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung di SDN 50 Kota Bengkulu, ada beberapa guru yang hanya menggunakan metode ceramah (Sistem satu arah), sehingga mengakibatkan peserta didik kurang memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru dan cenderung merasa kesulitan dalam pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan. Sehingga terdapat siswa yang mengatakan bahwasannya mata pelajaran matematika itu sulit dan tidak menyenangkan<sup>9</sup>. Hal ini mengakibatkan rendahnya penguasaan materi atau pemahaman materi peserta didik dan menurunkan semangat mereka. Oleh karena itu proses pembelajaran tergantung dengan pemilihan metode, dan media dalam proses pembelajaran.

Maka untuk mengatasi hal tersebut peneliti mengangkat penelitian yang berjudul : “ Penerapan Pembelajaran diluar kelas (*Outdoor Learning*) dalam memahami materi penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran Matematika bagi peserta didik dikelas 1 SDN 50 Kota Bengkulu”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari penjelasan diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Peserta didik kurang memahami materi yang dijelaskan.
2. Metode yang digunakan guru kurang bervariasi.
3. Peserta didik cenderung bosan saat pembelajaran selalu dikelas.

---

<sup>9</sup> Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 28 Februari 2024 di SD Negeri 50 Kota Bengkulu

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang penulis teliti adalah : Bagaimana Penerapan Pembelajaran Diluar Kelas (*Outdoor Learning*) Dalam memahami materi penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran Matematika bagi Peserta Didik dikelas 1 SD Negeri 50 Kota Bengkulu?.

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan Metode Pembelajaran diluar kelas (*Outdoor Learning*) dalam memberikan pemahaman peserta didik dikelas 1 SDN 50 Kota Bengkulu mengenai materi penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran Matematika.

#### 2. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti, Untuk menambah wawasan, pelajaran, pengalaman dan keterampilan dalam menganalisa permasalahan metode Pembelajaran *Outdoor Learning* dalam memberikan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan.
2. Bagi Kepala Sekolah dan pengawas, Hasil peneliti dapat membantu meningkatkan pembinaan profesional dan supervisi kepada guru secara lebih aktif, efektif dan efisien.
3. Bagi Guru, sebagai bahan masukan serta pertimbangan dalam perencanaan pelaksanaan proses pembelajaran.
4. Bagi Peserta didik, Peserta didik mendapatkan pengalaman baru dalam mendapatkan materi pembelajaran Matematika.
5. Bagi Pembaca, dapat membantu sebagai bahan penambah wawasan dan ilmu dalam proses pembelajaran.